

SEJARAH DESA LEMBANA

TAHUN 1942 - 1961

Distrik Ara terdiri atas 3 Kampung yakni Kampung Bontona, Kampung Lembanna dan Kampung Tinadung Kepala Distriknya yakni ANDI PADULUNGI. Kampung Bontona dikepalai oleh PASUHUKI, Kampung Lembanna di kepalai oleh PALAWANG DAENG MANGEMBA dan Kampung Tinadung dikepalai oleh DAENG MANGATI. Pada zaman Pemerintahannya ini Distrik Ara menjadi Daerah Industri (Pertukangan)Perahu Pinisi dan sebagian kecil menjadi Petani Jagung dan Ubi Kayu. TAHUN 1955 Gerombolan DI / TII memaksa para kepala kampung keseluruh pelosok masyarakat untuk meminta bahan makanan serta uang walaupun masyarakatnya masih serba kekurangan. Sebagian penduduk mengungsi ke kota Bulukumba karena Guru dan Pegawai yang gajinya dikampung terputus , para Tukang Perahu petani dan Penjual tetap tinggal dikampung , yang kalau datang TNI dari kota Bulukumba kekampung maka para Gerombolan DI / TII bersembunyi di hutan –hutan pinggiran.

TAHUN 1961

Ketertiban dan keamanan dapat dipulihkan , TNI berhasil menguasai distrik Ara dan para gerombolan DI/TII meninggalkan distrik Ara, warga yang mengungsi di Bulukumba kota kembali ke Ara dan Pembangunan perlahan – lahan dimulai dibawah pimpinan Kepala Distrik Ara Andi Padulungi. Panglima Mandala Mayjend Soeharto pada saat itu merencanakan dibuatnya (dua puluh) buah sekoci dari kayu dan segera dibuat di Ara dengan jangka waktu pembuatan hanya 20 hari sekoci tersebut dipersiapkan untuk mendarat di Irian Barat untuk merebut kembali Irian Barat dari tangan penjajah belanda dan masuk kedalam wilayah NKRI . Kepala Staf Mandala pada saat itu, Brigjend Achmad Tahir yang datang di Ara untuk meresmikan peluncuran sekoci tersebut di Pantai Ara dan disaksikan oleh Bupati Bulukumba ANDI PATARAI.

TAHUN 1962

Distrik Ara dirubah menjadi 2 desa yakni Desa Tinadung dengan Kepala desanya ialah DAENG PASAU dan Desa Lembanna dengan Kepala Desanya ialah AKHMAD TIRO. TAHUN 1967 Desa Ara Tinadung dan Desa Lembanna kembali disatukan menjadi Desa Ara yang dikepalai oleh H. MUSTARI dimana Desa Ara ini terdiri dari 4 dusun yakni Dusun Martin, Dusun Bontona, Dusun Pompantu dan Dusun Lambua.

TAHUN 1971

H. MUSTARI mengundurkan diri sebagai Kepala Desa Ara menjelang Pemilihan Umum I dimasa Orde Baru yang menghendaki agar seluruh Kepala Desa dan

perangkat Pemerintahan harus mengikuti Golkar Bapak H. MUSTARI lebih memilih mundur sebagai kepala desa dan sebagai penggantinya, Bupati Bulukumba menunjuk Bapak Daeng Pasau sebagai Kepala Desa Ara.

TAHUN 1974

Kepala Desa Ara (Daeng Pasau) dikembalikan ke kantor Camat Bontobahari dan ditunjuklah penggantinya ialah BAGINDA DAENG MAROLA sebagai Penjabat sementara. TAHUN 1978 ANDI ANISI PADULUNGI terpilih sebagai Kepala Desa Ara sebagai hasil pemilihan langsung dari warga Desa Ara.

TAHUN 1980

MUHAEMIN A. KARIM, BA menjadi Kepala Desa Ara menggantikan istrinya ANDI ANISI PADULUNGI karena Andi Anisi Padulungi mengundurkan diri.

TAHUN 1984

DAENG PASAU berhasil menjadi Kepala Desa Ara menggantikan MUHAEMIN A. KARIM, BA berdasarkan hasil Pemilihan langsung dari warga Desa.

TAHUN 1987

H. MUSTARI kembali terpilih sebagai Kepala Desa Ara menggantikan Kakak kandungnya DAENG PASAU sebagai hasil pilihan warga Desa.

TAHUN 1989

Desa Ara membangun sarana Jalan Desa terutama yang menuju Pantai Mandala Ria yang hingga saat ini jalan tersebut sudah dapat dilalui kendaraan 4 (empat) roda dimana Mandala Ria adalah merupakan obyek wisata pantai di Kabupaten Bulukumba.

TAHUN 1992

H. MUSTARI meninggal dunia dan untuk penjabat sementara ditunjuklah ABDUL FATTAH AT (Kaur Pemerintahan) guna menjalankan tugas Pemerintahan sehari – hari sambil menunggu pejabat yang definitif.

TAHUN 1993

Desa Ara dimekarkan sehingga lahirlah Desa Lembanna dengan Pejabat Kepala Desa Pertama ialah ARDI BASO DG MANAHANG, dimana Desa Lembanna ini terdiri atas 3 (tiga) Dusun yakni Dusun Pompantu, Dusun Lembanna dan Dusun Bakung-Bakung.